



## Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Paliorong Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja *The Influence of Accessibility Level on the Economic Conditions of the Community in Paliorong Village, Masanda District, Tana Toraja Regency*

Regina Supplangi<sup>1</sup>, Kamran Aksa<sup>2</sup>, Rusneni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa, Makassar

<sup>2</sup> Program Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa, Makassar

supplangiregina@gmail.com

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima; 01-09-2024

Direvisi; 05-08-2025

Disetujui; 10-08-2025

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the effect of accessibility levels on the economic conditions of the community in Paliorong Village and to formulate strategies for increasing accessibility in improving the economic conditions of the community. This study is a type of quantitative research using survey methods and questionnaire distribution. The data obtained were then analyzed using multiple linear regression analysis and analytical hierarchy process (AHP).*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat aksesibilitas terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Paliorong dan merumuskan strategi peningkatan aksesibilitas dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey dan penyebaran kuisioner. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dan analytical hierarchy process (AHP).

#### Keywords:

Tingkat Aksesibilitas;

Kondisi Ekonomi

Masyarakat;

#### Corresponden author:

Email: [supplangiregina@gmail.com](mailto:supplangiregina@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## 1. PENDAHULUAN

Aksesibilitas merupakan konsep penting dalam kajian pembangunan wilayah, khususnya dalam konteks hubungan antara sistem transportasi dan kesejahteraan masyarakat. Aksesibilitas dapat dimaknai sebagai tingkat kemudahan dalam mencapai suatu lokasi dari lokasi lainnya, yang dipengaruhi oleh waktu tempuh, biaya perjalanan, serta kualitas infrastruktur pendukung (LU, 2005). Dalam kerangka pembangunan pedesaan, aksesibilitas menjadi kunci untuk mendorong konektivitas antardesa maupun antara desa dan pusat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan aksesibilitas memungkinkan masyarakat pedesaan memperoleh layanan publik, pasar, dan sumber daya ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau.

Transportasi berperan sebagai tulang punggung dalam mendistribusikan hasil produksi, membuka peluang usaha baru, serta mempercepat integrasi sosial dan ekonomi antarwilayah. Beberapa studi menyatakan bahwa investasi pada infrastruktur transportasi berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat pedesaan (Lu et al., 2023; Xu, 2022). Jalan, jembatan, dan moda transportasi lainnya bukan sekadar

fasilitas fisik, melainkan instrumen vital dalam menumbuhkan potensi lokal dan mencegah marginalisasi wilayah terpencil.

Di Indonesia, pembangunan infrastruktur, khususnya jalan dan jembatan, telah menjadi prioritas utama dalam agenda nasional. Presiden Joko Widodo dalam berbagai forum nasional menekankan bahwa infrastruktur adalah fondasi utama untuk mengejar ketertinggalan dan bersaing dengan negara maju. Namun, masih banyak desa terpencil yang belum menikmati akses transportasi yang layak. Salah satu tantangan besar dalam pembangunan desa adalah ketimpangan akses antarwilayah, yang berimplikasi langsung pada ketimpangan kesejahteraan masyarakat.

Desa Paliorong, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja, merupakan salah satu desa yang merepresentasikan kondisi tersebut. Letaknya yang terpencil, sekitar 50 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 13 kilometer dari ibu kota kecamatan, menyebabkan desa ini mengalami hambatan dalam aspek mobilitas masyarakat. Infrastruktur jalan yang belum beraspal dan jembatan yang masih terbuat dari bambu mencerminkan keterisolasian desa dari perkembangan infrastruktur secara umum. Masyarakat harus menempuh waktu tempuh hingga 2,5 jam berjalan kaki atau 30–40 menit menggunakan kendaraan roda dua hanya untuk menjangkau desa tetangga yang memiliki layanan lebih baik.

Kondisi ini memperlihatkan secara jelas bahwa rendahnya tingkat aksesibilitas dapat berdampak pada keterbatasan ekonomi masyarakat, terutama dalam mengakses pasar, layanan pendidikan dan kesehatan, serta dalam mengembangkan usaha produktif. Studi oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa wilayah dengan tingkat aksesibilitas rendah cenderung mengalami stagnasi ekonomi dan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah yang terkoneksi dengan baik (Bujaki & Lento, 2025; Liang et al., 2022). Dalam jangka panjang, keterisolasian dapat menyebabkan depopulasi karena migrasi penduduk usia produktif ke daerah yang lebih maju.

Lebih jauh, hubungan antara aksesibilitas dan pembangunan ekonomi tidak bersifat linier, melainkan dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan geografis lokal. Oleh karena itu, analisis aksesibilitas di Desa Paliorong perlu dilakukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan kondisi fisik wilayah, pola permukiman, serta potensi ekonomi lokal. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterbatasan akses berkontribusi terhadap rendahnya taraf ekonomi masyarakat, serta untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan konektivitas desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat aksesibilitas terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Paliorong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan infrastruktur yang berkeadilan, serta mendorong pendekatan berbasis wilayah dalam perencanaan pembangunan pedesaan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik mengenai keterkaitan antara aksesibilitas dan pembangunan ekonomi di wilayah terpencil, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.

Dengan demikian, studi ini tidak hanya berimplikasi praktis bagi perbaikan akses transportasi di Desa Paliorong, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat kebijakan pembangunan berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-9 tentang infrastruktur dan tujuan ke-10 tentang pengurangan kesenjangan.

Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian di Desa Paliorong dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap kondisi ekonomi masyarakat dan merumuskan alternatif strategi peningkatan aksesibilitas di Desa Paliorong.

## **2. METODE**

### **2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Paliorong, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja.

### **2.2. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif secara simultan dalam satu rangkaian penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu pengaruh tingkat aksesibilitas terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel aksesibilitas dan kondisi ekonomi masyarakat melalui penyebaran kuesioner dan analisis statistik. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam persepsi masyarakat, hambatan mobilitas, serta strategi adaptasi ekonomi masyarakat desa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan beberapa

ahli yang menyatakan bahwa kombinasi data kualitatif dan kuantitatif dapat meningkatkan validitas dan kekayaan temuan dalam riset sosial (Shirahmadi et al., 2024; Igiebor & Okonmah, 2022; Chlipala & Żbikowska, 2023).

Data kuantitatif yang dikumpulkan meliputi indikator aksesibilitas seperti waktu tempuh, jenis dan kondisi infrastruktur jalan, serta frekuensi transportasi, sedangkan data ekonomi masyarakat meliputi pendapatan, jenis mata pencaharian, dan akses terhadap pasar. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada sampel rumah tangga di Desa Paliorong. Teknik analisis yang digunakan dalam pengolahan data kuantitatif adalah analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh variabel bebas (aksesibilitas) terhadap variabel terikat (kondisi ekonomi masyarakat). Analisis ini dinilai efektif untuk mengetahui kekuatan hubungan dan kontribusi antarvariabel (Duchin et al., 2025).

Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) kepada tokoh masyarakat, kepala desa, dan perwakilan rumah tangga. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami pengalaman subjektif dan persepsi masyarakat terhadap aksesibilitas dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik tematik (thematic analysis), yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola penting dari narasi responden yang relevan dengan fokus penelitian. Metode kualitatif ini sangat penting untuk melengkapi data kuantitatif yang cenderung bersifat umum, sehingga dapat menghasilkan interpretasi yang lebih kaya dan kontekstual (Dogan, 2023).

Pemilihan lokasi penelitian di Desa Paliorong dilakukan secara purposive karena desa ini memiliki karakteristik aksesibilitas rendah dan terletak jauh dari pusat kecamatan maupun kabupaten. Teknik penentuan sampel untuk survei menggunakan pendekatan proportional stratified random sampling, yang disesuaikan dengan jumlah kepala keluarga per dusun, agar data yang diperoleh lebih representatif. Dengan mengintegrasikan dua pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara keterjangkauan infrastruktur dan kondisi ekonomi masyarakat di wilayah perdesaan terpencil, adalah Merupakan data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Data kuantitatif berupa luas wilayah kelurahan, jumlah penduduk, kepadatan penduduk. Sedangkan data kualitatif berupa hasil wawancara. Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer berupa data yang diperoleh dari responden. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh dari instansi pemerintah dan jurnal terdahulu.

### 2.3. Teknik Analisa Data

Adapun metode analisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengetahui Pengaruh Antar Variabel

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu metode yang menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2009). Menurut (Sugiyono, 2014) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabelnya independennya minimal dua.) persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n \quad (1)$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

$\alpha$  = konstanta

$b_1, b_2, b_n, \dots$  = koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3$  = variabel bebas

#### 1) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kelayakan penelitian yang digunakan dengan melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

#### 2) Uji F-Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (Bersama -sama) yang diberikan variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha=0,05$ ). Apabila nilai Fhitung  $\geq$  dari nilai Ftabel maka berarti variabel independent secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3) Uji T-Parsial

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (masing-masing) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai Fhitung

masing-masing variabel bebas dengan nilai Ttabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha=0,05$ ). Apabila nilai  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Analisis Analytical Hierarchy Proses (AHP)

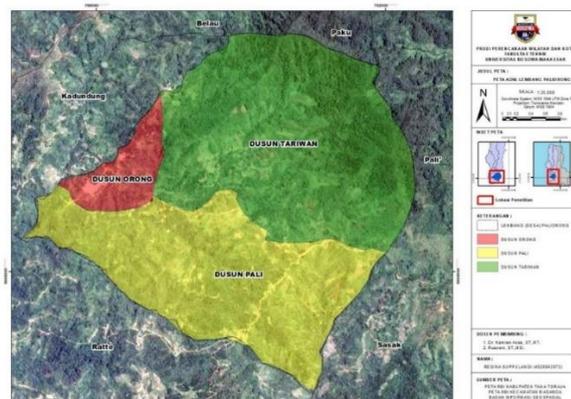
Analisis AHP adalah sebuah konsep, alat, Teknik atau metode dalam pengambilan keputusan untuk masalah yang kompleks, tidak terstruktur dan multiatribut dengan cara memeringkat alternatif keputusan yang ada yang kemudian memilih yang terbaik dengan kriteria yang ditentukan melalui suatu nilai numerik. AHP merupakan model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L Saaty seorang ahli matematika dari Universitas Pattsburg, Amerika Serikat pada tahun 1970-an. Berikut merupakan prosedur dalam metode AHP meliputi :

- 1) Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, lalu menyusun hirarki dari permasalahan yang dihadapi.
- 2) Menentukan prioritas elemen  
Langkah pertama dalam menentukan prioritas elemen adalah membuat matriks perbandingan pasangan, matriks perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relative dari suatu elemen terhadap elemen yang lainnya.
- 3) Sintesis  
Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas.
- 4) Mengukur konsistensi  
Dalam pengambilan keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena kita tidak menginginkan keputusan berdasarkan pertimbangan dengan konsistensi yang rendah.
- 5) Hitung consistency index (CI) dengan rumus  $CI = (\lambda_{maks} - n) / n$ , Dimana  $n$  = banyaknya elemen.
- 6) Hitung rasio konsistensi (CR) dengan rumus:  $CR = CI / IR$ , dimana  $CR$  = Consistency Rasio,  $CI$  = Consistency Index,  $IR$  = Index Random Consistency,
- 7) Memeriksa konsistensi hirarki  
Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data judgment harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi ( $CI/IR$ ) kurang atau sama dengan 0,1, maka hasil perhitungan bisa dinyatakan benar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Paliorong, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja yang ada di provinsi Sulawesi Selatan yaitu antara  $2^{\circ}$  -  $3^{\circ}$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}$  -  $120^{\circ}$  Bujur Timur, dengan luas wilayah tercatat 2.054,30 km<sup>2</sup> persegi. Desa Paliorong memiliki jumlah penduduk masing-masing yaitu dusun Pali 320 jiwa, Dusun Orong 291 jiwa, dan Dusun Tariwan 272 jiwa dengan totang yaitu 883 jiwa penduduk Desa Paliorong.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

#### 3.2. Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Paliorong

Analisis Regresi Linear Berganda yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh antar variabel Akses Pendidikan (X1), Akses Pelayanan Kesehatan (X2), Akses teknologi dan

internet (X3) terhadap kondisi ekonomi masyarakat (Y). Perhitungan statistik dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS V.26.

a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 1.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 <sup>a</sup>	.830	.821	.04957

a. Predictors: (Constant), Akses Pendidikan (X1), Akses pelayanan Kesehatan (X2), Akses teknologi dan internet (X3)

Sumber : Hasil Analisis SPSS V.26 Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0.830 yang berarti akses pendidikan, akses pelayanan kesehatan, akses teknologi dan internet mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat sebesar 83% dan 17% lainnya merupakan pengaruh dari faktor lain.

b. Uji Simultan (F)

**Tabel 2.** Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.926	4	.231	94.192	.000 <sup>b</sup>
Residual	.189	70	.002		
Total	1.115	74			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), Akses Pendidikan (X1), Akses Pelayanan Kesehatan (X2), Akses teknologi dan Internet (X3)

Sumber : Hasil Analisis SPSS V.26 Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji simultan pada table di atas menunjukkan bahwa nilai F hitungan sebesar 94.192 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2.47 dengan tingkat signifikan 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (T)

**Tabel 3.** Hasil Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.653	.033		19.975	.000	Berpengaruh
	Akses Pendidikan	.222	.023	.497	9.538	.000	Berpengaruh
	Akses Pelayanan Kesehatan	.089	.032	0,149	2,791	.007	Berpengaruh
	Akses teknologi dan internet	.033	.014	.113	2.355	.021	Berpengaruh

a. Dependent Variable: Kondisi Ekonomi Masyarakat

Sumber : Hasil Analisis SPSS V.26 Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.653 + 0.222 X1 + 0.089 X2 + 0.033 X3$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasan sebagai berikut:

1) Analisis pengaruh akses pendidikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Paliorong

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien beta unstandardized sebesar 0.222, tanda koefisien positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel akses pendidikan dengan variabel kondisi ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel akses Pendidikan mengalami kenaikan maka variabel kondisi ekonomi akan naik sebesar 0.222. Koefisien regresi 0.222 menunjukkan besarnya kontribusi akses pendidikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sehingga jika akses pendidikan meningkat maka kondisi ekonomi masyarakat Desa Paliorong juga akan meningkat. Pada variabel ini diketahui akses pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat karena memiliki tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ .

- Korelasi akses pendidikan dengan kondisi ekonomi masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas, khususnya dalam hal akses terhadap pendidikan, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Paliorong. Temuan ini sejalan dengan pendapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa akses terhadap pendidikan yang berkualitas tinggi dapat secara substansial meningkatkan mobilitas ekonomi jangka panjang (Breines, 2021). Pendidikan tidak hanya memberikan kemampuan dasar seperti membaca dan berhitung, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan kerja yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja modern. Di Desa Paliorong, akses pendidikan yang terbatas akibat infrastruktur jalan yang buruk menghambat mobilitas pelajar dan tenaga pendidik, sehingga berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan lokal dan secara tidak langsung memperlambat perkembangan ekonomi masyarakat.

Selain itu, akses pendidikan yang memadai terbukti mampu mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memperluas peluang kerja dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi produktif (Georgescu & Kinnunen, 2021). Dalam konteks Desa Paliorong, masyarakat yang memiliki akses pendidikan lebih baik cenderung memiliki peluang yang lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan formal atau mengembangkan usaha secara mandiri. Hal ini menciptakan efek multiplikasi terhadap ekonomi lokal, karena peningkatan pendapatan rumah tangga akan berdampak pada peningkatan konsumsi, permintaan barang dan jasa, serta perputaran ekonomi di tingkat desa. Dengan demikian, akses pendidikan menjadi salah satu bentuk aksesibilitas yang sangat strategis dalam mendorong perekonomian pedesaan.

Keterbatasan infrastruktur, terutama jalan penghubung antar desa dan akses ke pusat pendidikan, merupakan penghambat utama bagi peningkatan taraf pendidikan masyarakat Paliorong. Penelitian oleh beberapa ahli menegaskan bahwa investasi infrastruktur di daerah terpencil tidak hanya meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga memperkuat konektivitas ekonomi dengan membuka peluang baru bagi masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lintas wilayah (Kuklina et al., 2022). Maka dari itu, perbaikan aksesibilitas fisik, khususnya infrastruktur jalan menuju sekolah, merupakan langkah fundamental untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Selain dari pada itu, kondisi dilapangan menunjukkan masih banyaknya anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan terutama ke tingkat SMP dikarenakan kondisi jalan dan jarak menuju sekolah yang tidak mendukung dan membuat anak-anak memilih untuk tidak lanjut sekolah. Perjalanan menuju sekolah tingkat SMP di tempuh dalam waktu dua setengah jam. Berikut wawancara dengan masyarakat Desa Paliorong terkait dengan akses pendidikan:

Apakah jarak mempengaruhi masyarakat dalam menempuh Pendidikan?

“Ya. Ada beberapa anak malas melanjutkan sekolah ke jenjang SMP karena jarak yang jauh dan kondisi jalan serta transportasi yang tidak mendukung, kira-kira sekitar dua setengah jam untuk sampai di sekolah itupun berangkatnya jam 5 subuh. Ada juga beberapa anak yang orang tuanya mampu menyekolahkan anaknya di kota yaitu Makale akan tetapi karena di kota biaya sekolah kita bayar dan juga biaya kost sehingga yang tidak mampu membiayai anaknya terpaksa harus berhenti sekolah” Bapak Bongga Saratu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui akses pendidikan yang tidak mendukung akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak sehingga dengan meningkatnya akses pendidikan maka akan memotivasi masyarakat Desa Paliorong dalam menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan modal pendidikan masyarakat akan mendapatkan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga dari hasil tersebut kemudian dapat memberikan dampak terhadap perekonomian keluarga. Kondisi ekonomi keluarga yang baik akan memberikan kontribusi terhadap meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat secara umum.

## 2) Analisis pengaruh akses pelayanan kesehatan terhadap kondisi ekonomi masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa nilai coefficient beta unstandardized sebesar 0.089, tanda koefisien positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel akses pelayanan kesehatan dengan variabel kondisi ekonomi masyarakat sehingga hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel akses kesehatan maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0.089. Koefisien regresi 0.089 menunjukkan besarnya kontribusi akses pelayanan kesehatan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sehingga jika akses kesehatan meningkat maka hal itu juga berpengaruh terhadap meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat. Pada variabel ini diketahui akses pelayanan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat karena memiliki tingkat signifikan  $0.007 < 0.05$ .

- Korelasi akses pelayanan kesehatan dengan kondisi ekonomi masyarakat

Ketidaksetaraan dalam akses terhadap pelayanan kesehatan berdampak langsung terhadap ketidaksetaraan ekonomi sehingga dengan akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil karena kesehatan yang baik memungkinkan masyarakat untuk lebih produktif dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian. Sebaliknya, masyarakat yang mengalami hambatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan cenderung terjebak dalam kemiskinan dan ketidakmampuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka (Marmot, 2020).

Berikut merupakan wawancara dengan masyarakat Desa Paliorong terkait dengan akses pelayanan kesehatan.

“Fasilitas kesehatan sangat penting untuk kami masyarakat Desa Paliorong dikarenakan jarak dan kondisi jalan yang belum baik sehingga untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan, kami harus menempuh perjalanan sekitar 2 setengah jam dengan jalan kaki dan kendaraan motor sekitar 30-45 menit. Jika ada masyarakat yang sakit parah maka masyarakat yang lain akan membuat tandu untuk mengangkut yang sakit menuju puskesmas karena kendaraan mobil tidak dapat tembus ke Desa Paliorong. Kebetulan pernah terjadi dengan suami saya yaitu karena susahnya akses menuju fasilitas Kesehatan jadi meninggal di jalan di atas tandu yang di angkut masyarakat.” Ibu Dina Daun Bulawan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa akses pelayanan kesehatan dan ketersediaan fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat dan percepatan pelayanan kesehatan bagi yang sakit. Pelayanan kesehatan yang baik akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga dengan kualitas hidup yang tinggi akan membuat masyarakat lebih tahan terhadap tantangan ekonomi dan menjaga stabilitas ekonomi pribadi.

## 3) Analisis pengaruh akses teknologi dan internet terhadap kondisi ekonomi masyarakat

Berdasarkan tabel 4.10 dapat di lihat bahwa nilai coefficient beta unstandardized sebesar 0.033, tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel akses teknologi dan internet terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Paliorong. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel akses teknologi dan internet maka akan meningkatkan variabel kondisi ekonomi masyarakat Desa Paliorong sebesar 0.033. koefisien regresi 0.033 menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh akses teknologi terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Paliorong sehingga jika akses teknologi dan internet meningkat maka kondisi ekonomi masyarakat Desa Paliorong juga akan meningkat. Pada variabel ini diketahui akses teknologi dan jaringan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat karena memiliki tingkat signifikan  $0.021 < 0.05$ .

- Korelasi akses teknologi dan internet dengan kondisi ekonomi masyarakat

Akses yang baik terhadap teknologi dan internet memungkinkan masyarakat dalam meningkatkan peluang ekonomi. Internet membuka akses ke pasar yang lebih luas sehingga masyarakat dapat memasarkan produk dan jasa mereka ke pasar yang lebih besar. Hal ini memungkinkan peningkatan pendapatan dan pertumbuhan bisnis, yang berdampak langsung pada kondisi ekonomi masyarakat. Dengan akses internet yang baik, pengusaha dapat menjangkau pelanggan baru dan mengembangkan bisnis tanpa harus datang langsung ke lokasi pasar. Selain itu, akses teknologi dan internet yang baik akan memfasilitasi pendidikan dan pengembangan keterampilan terutama dalam bidang digital. Pendidikan berbasis teknologi mengambil peranan penting dalam kualitas tenaga kerja yang pada gilirannya dapat memperkuat ekonomi wilayah

### 3.3. Hasil Analisis Analytical Hierarchy Proses (AHP)

#### a. Alternatif Strategi Analisis AHP

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas, yang meliputi akses pendidikan, akses pelayanan kesehatan, serta akses terhadap teknologi dan internet, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Paliorong. Temuan ini mengindikasikan

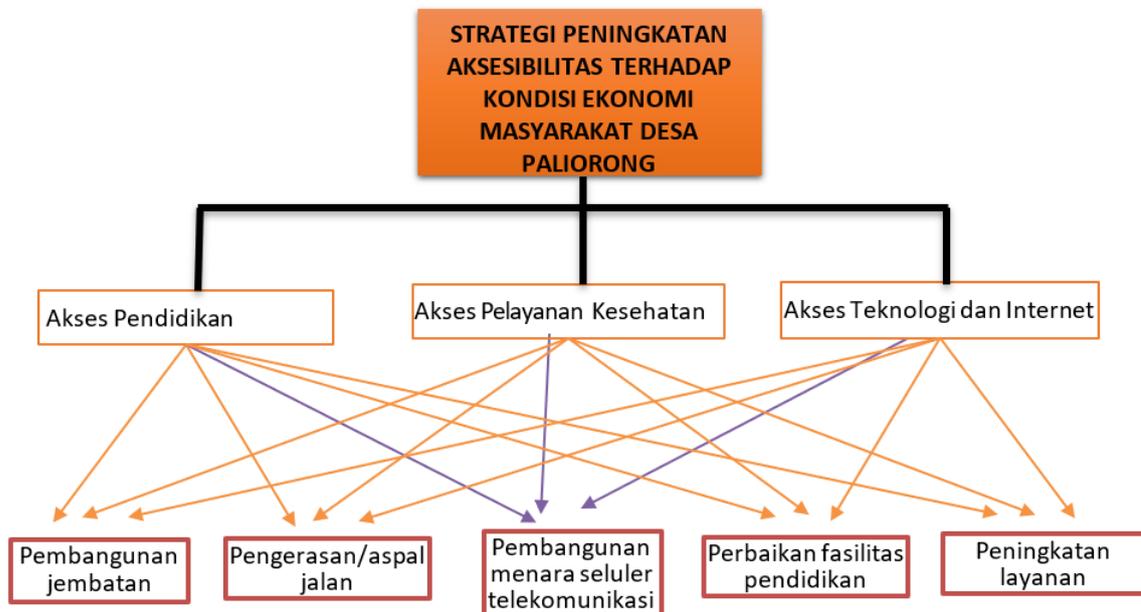
bahwa keterbatasan infrastruktur fisik dan digital menjadi penghambat utama dalam pencapaian kesejahteraan ekonomi masyarakat. Secara lebih spesifik, faktor-faktor seperti kondisi jalan yang belum memadai (belum beraspal dan masih berupa tanah), keberadaan jembatan bambu yang tidak aman, jarak yang jauh ke fasilitas publik seperti sekolah dan puskesmas, serta jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala utama dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat di desa tersebut.

Strategi peningkatan aksesibilitas yang dirumuskan dari hasil temuan penelitian ini antara lain meliputi pembangunan dan perbaikan jembatan sebagai bagian dari konektivitas antardesa, pengerasan dan pengaspalan jalan untuk memperlancar mobilitas, penguatan sarana pendidikan, serta peningkatan kualitas layanan kesehatan di tingkat desa. Strategi ini sejalan dengan gagasan Schwab (2016) dalam *The Fourth Industrial Revolution*, yang menekankan pentingnya infrastruktur digital dan fisik sebagai fondasi utama pembangunan ekonomi masa depan. Konektivitas digital, seperti jaringan internet yang stabil dan merata, terbukti meningkatkan akses terhadap pendidikan daring, layanan kesehatan jarak jauh (telemedicine), serta memperluas peluang usaha berbasis teknologi, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi pedesaan (Tiwasing et al., 2022).

Selain itu, teori *spatial accessibility* yang dikemukakan oleh beberapa ahli menggarisbawahi bahwa ketersediaan infrastruktur transportasi berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas publik (Yannis & Chaziris, 2022; Hidalgo, 2020). Dalam konteks Desa Paliorong, peningkatan kualitas jalan dan jembatan akan memperpendek waktu tempuh ke pusat-pusat layanan, membuka akses terhadap pasar yang lebih luas, serta mendorong peningkatan mobilitas tenaga kerja dan distribusi barang secara lebih efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh beberapa ahli yang menunjukkan bahwa investasi infrastruktur di wilayah perdesaan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mengurangi ketimpangan wilayah (Fan & Zhang, 2004).

Dengan demikian, peningkatan aksesibilitas yang terintegrasi antara infrastruktur jalan, pendidikan, kesehatan, dan digital merupakan strategi utama untuk mendorong transformasi ekonomi masyarakat di daerah terpencil seperti Desa Paliorong. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi sosial-ekonomi saat ini, tetapi juga menjadi landasan penting bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan. Aksesibilitas yang baik juga dapat mengurangi waktu perjalanan dan biaya transportasi. Berdasarkan *integrated health services theory* oleh (WHO, 2015) yang menekankan bahwa dengan meningkatnya fasilitas kesehatan, akses ke layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau dapat diperluas terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani.

b. Kerangka Konsep AHP



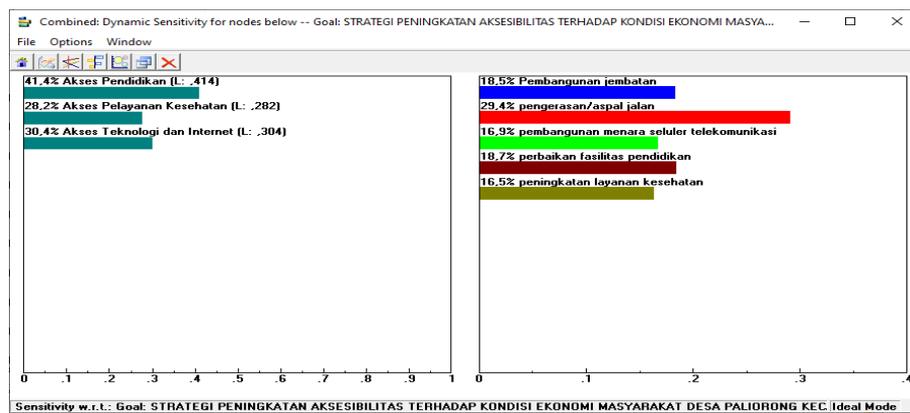
Gambar 2. Kerangka Konsep AHP

Tabel 5. Keterangan AHP

Intens.	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Salah satu elemen sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya

Intens.	Keterangan	Penjelasan
5	Salah satu elemen jelas lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya
7	Salah satu elemen sangat jelas lebih penting	Suatu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek
9	Salah satu elemen paling lebih penting	Bukti Yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
2,4,6,8	Apabila ragu-ragu antara dua nilai yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi diantara dua pilihan

c. Strategi Peningkatan Aksesibilitas Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Paliorong  
 Berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan aplikasi Expert Choice, didapatkan prioritas alternatif strategi dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Paliorong yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.** Hasil Analisis Penentuan Prioritas Alternatif Strategi

- 1) Pengerasan/Aspal Jalan (29,4%)  
 Hasil analisis menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) menunjukkan bahwa alternatif strategi pengerasan atau pengaspalan jalan menempati bobot tertinggi sebesar 29,4% dalam upaya peningkatan aksesibilitas yang berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat Desa Paliorong. Hal ini mengindikasikan bahwa infrastruktur jalan merupakan elemen paling krusial dalam mendukung mobilitas masyarakat menuju fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Jalan yang layak dapat menurunkan biaya dan waktu tempuh transportasi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan akses ke peluang kerja dan layanan publik (Coşar et al., 2021) (Wan et al., 2022) . Selain itu, jalan yang diperkeras atau diaspal juga berdampak terhadap konektivitas antarwilayah yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Marein, 2022).
- 2) Perbaikan Fasilitas Pendidikan (18,7%)  
 Alternatif strategi perbaikan fasilitas pendidikan menempati posisi kedua dengan bobot 18,7%. Fasilitas pendidikan yang memadai sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap bersaing di pasar kerja. Pendidikan yang berkualitas terbukti mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperkuat kapasitas ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang (Shevchenko, 2023). Hal ini juga sejalan dengan konsep human capital development yang menempatkan pendidikan sebagai fondasi utama dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- 3) Pembangunan Jembatan (18,5%)  
 Selanjutnya, strategi pembangunan jembatan memperoleh bobot 18,5%. Temuan ini menegaskan bahwa jembatan sebagai bagian dari infrastruktur fisik memiliki peran vital dalam memperlancar pergerakan orang dan barang. Di Desa Paliorong, kondisi jembatan yang masih berbahan bambu membatasi akses masyarakat terutama pada musim hujan atau saat debit sungai meningkat. Pembangunan jembatan permanen akan meningkatkan konektivitas antarwilayah dan mempermudah akses masyarakat ke fasilitas publik seperti sekolah, puskesmas, dan pasar lokal (Liu et al., 2020) . Jembatan yang baik juga secara signifikan mengurangi isolasi wilayah pedesaan dan mempercepat proses integrasi ekonomi..
- 4) Pembangunan menara seluler telekomunikasi (16,9 %)  
 Adapun pembangunan menara seluler telekomunikasi memperoleh bobot 16,9%. Infrastruktur digital seperti jaringan seluler dan internet telah menjadi kebutuhan dasar di era transformasi digital. Dengan tersedianya sinyal dan koneksi internet yang stabil, masyarakat dapat mengakses informasi, layanan pendidikan daring, serta peluang usaha berbasis teknologi seperti e-commerce dan pertanian digital. Penelitian oleh beberapa ahli menunjukkan

bahwa akses terhadap internet dan telekomunikasi secara signifikan mendorong peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan di wilayah terpencil (Davies, 2021)..

5) Peningkatan layanan kesehatan (16,5%)

Terakhir, peningkatan layanan kesehatan memperoleh bobot 16,5%. Meskipun bobotnya lebih rendah dibandingkan strategi lainnya, layanan kesehatan yang baik tetap memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Masyarakat yang sehat memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi, lebih jarang absen dalam bekerja, dan lebih mampu menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Studi oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa investasi di sektor kesehatan memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan modal manusia (Ojima, 2021).

Dengan demikian, kelima alternatif strategi tersebut saling mendukung dan menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas tidak hanya terbatas pada aspek fisik seperti jalan dan jembatan, tetapi juga mencakup infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur digital. Pendekatan integratif ini menjadi fondasi penting bagi penguatan ekonomi masyarakat Desa Paliorong secara berkelanjutan..

Secara keseluruhan hasil analisis AHP untuk penentuan strategi peningkatan aksesibilitas terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Paliorong dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Perbandingan Prioritas Alternatif Strategi

Alternatif Strategi	Bobot	Keterangan
Pengerasan/aspal jalan	29,3%	1
Perbaikan fasilitas pendidikan	18,7%	2
Pembangunan jembatan	18,5%	3
Pembangunan menara seluler	16,9%	4
Peningkatan layanan kesehatan	16,5%	5

Sumber : Hasil analisis tahun 2024

Semua alternatif strategi pada tabel di atas memiliki satu tujuan yang sama yaitu meningkatkan aksesibilitas terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat Desa Paliorong dengan prioritas berdasarkan nilai bobot yang telah di analisis.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Paliorong. Temuan dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel akses pendidikan, akses layanan kesehatan, serta akses teknologi dan internet secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Pengaruh tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti kondisi infrastruktur jalan yang belum memadai, jarak ke fasilitas publik yang relatif jauh, serta jaringan internet yang belum stabil. Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah kedua, dilakukan analisis menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) guna menentukan prioritas strategi yang dapat meningkatkan aksesibilitas desa. Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa strategi dengan prioritas tertinggi adalah pengerasan atau pengaspalan jalan dengan bobot sebesar 29,3%, diikuti oleh perbaikan fasilitas pendidikan (18,7%), pembangunan jembatan (18,5%), pembangunan menara seluler telekomunikasi (16,9%), dan peningkatan layanan kesehatan (16,5%). Seluruh strategi tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan aksesibilitas yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan dan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Paliorong secara berkelanjutan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Breines, M. R. (2021). Higher Education and Economic Mobility. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-3537-3\\_3](https://doi.org/10.1007/978-981-16-3537-3_3)

Bujaki, M., & Lento, C. (2025). Boreal First Nation: An Assurance and Financial Reporting Case on a Remote Indigenous Community. *Accounting Perspectives*. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12408>

Chlipała, P., & Żbikowska, A. (2023). Data completion and verification in social research projects based on the third methodological path. *Zeszyty Naukowe*. <https://doi.org/10.29119/1641-3466.2022.166.7>

Coşar, A. K., Demir, B., Ghose, D., & Young, N. (2021). Road Capacity, Domestic Trade and Regional Outcomes.

Davies, A. (2021). COVID-19 and ICT-Supported Remote Working: Opportunities for Rural Economies. <https://doi.org/10.3390/WORLD2010010>

- Dogan, A. (2023). Qualitative methods in economic sciences. <https://doi.org/10.4337/9781800376199.00016>
- Duchin, R., Gao, J., & Xu, Q. (2025). Sustainability or Greenwashing: Evidence from the Asset Market for Industrial Pollution. *The Journal of Finance*. <https://doi.org/10.1111/jofi.13412>
- Fan, S., & Zhang, X. (2004). Infrastructure and regional economic development in rural China. *China Economic Review*. <https://doi.org/10.1016/J.CHIECO.2004.03.001>
- Georgescu, I., & Kinnunen, J. (2021). The Digital Effectiveness on Economic Inequality: A Computational Approach. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-59972-0\\_16](https://doi.org/10.1007/978-3-030-59972-0_16)
- Hidalgo, R. (2020). Public Transport as a Public Place: Urban Insertion Strategies of the Coquimbo – La Serena Light Rail Project. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/503/1/012090>
- Igiebor, G. O., & Okonmah, E. (2022). The application and implication of combining quantitative and qualitative data in the social sciences: a third methodological movement in context. *WILBERFORCE JOURNAL OF THE SOCIAL SCIENCES*. <https://doi.org/10.36108/wjss/2202.70.0250>
- Kuklina, M., Filippova, V., Savvinova, A., Fedorova, A., & Itegelova, A. (2022). Influence of transport accessibility on the development of remote areas of residence of the indigenous people of the North. *Transportation Research Procedia*. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.05.005>
- Liang, Y., Li, S., & Zeng, J. (2022). Examining the impact of multidimensional accessibility on regional poverty in Laos. *Applied Geography*. <https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2022.102789>
- Liu, W., Cao, Y., Wu, W., & Guo, J. (2020). Spatial impact analysis of trans-Yangtze highway fixed links: A case study of the Yangtze River Delta, China. *Journal of Transport Geography*. <https://doi.org/10.1016/J.JTRANGEO.2020.102822>
- Lu, H., Zhao, P., Hu, H., Yan, J., & Chen, X.-P. (2023). Exploring the heterogeneous impact of road infrastructure on rural residents' income: Evidence from nationwide panel data in China. *Transport Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2023.02.019>
- LU, Y. (2005). Review and Prospectation of Accessibility Research. *Progress in Geography*.
- Marein, B. (2022). Colonial Roads and Regional Inequality. *Journal of Urban Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jue.2022.103492>
- Ojima, D. (2021). Human Capital Investment and Economic Growth in Nigeria: 1989-2019. <https://doi.org/10.47191/IJSSHR/V4-I8-08>
- Shevchenko, K. (2023). The impact of the implementation of the strategic priority «quality education throughout life» on the development of employment in the region. *Экономическое Возрождение России*. <https://doi.org/10.37930/1990-9780-2023-1-75-140-148>
- Shirahmadi, S., Bashirian, S., Soltanian, A. R., Karimi-shahanjari, A., & Vahdatinia, F. (2024). Effectiveness of theory-based educational interventions of promoting oral health among elementary school students. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17528-0>
- Tiwasing, P., Clark, B., & Gkartzios, M. (2022). How can rural businesses thrive in the digital economy? A UK perspective. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10745>
- Wan, G., Wang, X., Zhang, R., & Zhang, X. (2022). The impact of road infrastructure on economic circulation: Market expansion and input cost saving. *Economic Modelling*. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2022.105854>
- Xu, B. (2022). Assessing the Impact of Transportation Infrastructure on Rural Residents' Income: Using the Quantile Regression Approach. *Journal of Reviews on Global Economics*. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2022.11.02>
- Yannis, G., & Chaziris, A. (2022). Transport System and Infrastructure. *Transportation Research Procedia*. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2021.12.002>